

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk yang terjadi pada suatu daerah dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi daerah tersebut. Dampak yang terjadi dari pertumbuhan penduduk yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial sarana dan prasarana. Aktivitas manusia berdampak besar kaitannya dengan kebutuhan air bersih untuk berbagai keperluan. Tuntutan tersebut tidak dapat dihindari sebagai kebutuhan pokok terhadap manusia.

Air merupakan sumberdaya alam yang strategis dan sangat penting bagi kehidupan manusia serta pembangunan daerah, keberadaannya juga tidak dapat digantikan oleh materi lainnya karena menjadi kebutuhan pokok sehari – hari. Tidak menutup kemungkinan seperti kebutuhan air rumah tangga (domestik), irigasi, industri, perikanan, peternakan, pemeliharaan sungai dan kegiatan ekonomi lainnya. Berbagai kebutuhan air tersebut harus dapat dilayani oleh air yang tersedia bisa berupa dari air permukaan dan air tanah. Terutama harus dijamin dari keseimbangannya termasuk dari kualitas maupun kuantitas.

Pemakaian air disuatu kawasan seperti Pulau Belitung termasuk dalam kawasan yang mengalami gejolak pembangunan. Pulau Belitung merupakan Pulau yang dijadikan destinasi wisata pantai, religi, dan kuliner. Selain itu, Pulau Belitung mendapat julukan negeri laskar pelangi sejak tahun 2008 silam dan pernah menjadi tempat *Sail Belitung Wakatobi* sejak tahun 2011. Pulau Belitung atau Belitong (bahasa setempat, diambil dari nama sejenis siput laut) terbagi menjadi 2 kabupaten yaitu Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur (Archipalagho, 2010). Hikayat Pulau Belitung tidak lepas juga dari pertambangan timah mulai sejak abad 17 yang telah mencipta *landscape* dengan kubangan – kubangan yang merusak lingkungan. Sudah pasti hal ini berdampak pada

keseimbangan air di Pulau Belitung ditahun mendatang. Kisah penambangan selanjutnya berubah drastis telah memudar. Sekarang pembangunan disegala bidang terutama sarana dan prasarana umum, perdagangan dan industri, pertanian, dan sektor lainnya mengalami peningkatan untuk menunjang pariwisata.

Adanya itu semua di Pulau Belitung maka pertumbuhan penduduk ikut semakin meningkat, serta peningkatan sarana dan prasarana sehingga menjadikan Pulau Belitung menjadi destinasi wisata dunia. Menurut data sensus penduduk 2010, jumlah penduduk Pulau Belitung sebanyak 262,356 jiwa dan meningkat pada tahun 2014 sebanyak 288,297 jiwa (Babel dalam angka, 2015). Berdasarkan jumlah penduduk di Pulau Belitung dan beragamnya kegiatan masyarakat sebagai dampak pembangunan di berbagai bidang/sector menyebabkan kebutuhan air baku untuk berbagai keperluan terus meningkat dari waktu ke waktu mengikuti peningkatan jumlah penduduk serta taraf hidup dari pembangunan. Dengan meningkatnya pembangunan disegala bidang terutama sarana dan prasarana umum, perdagangan dan industri, pertanian, dan sektor lainnya pasti akan menambah kebutuhan akan air baku dalam rangka memenuhi kebutuhan dari pembangunan daerah. Maka Untuk itu perlu diketahui ketersediaan air dengan keandalan tertentu dalam memenuhi kebutuhan air. Tetapi perlu diingat kembali bahwa ketersediaan air merupakan fungsi waktu, yang melimpah atau berlebih pada musim penghujan dan berkurangnya pada musim kemarau.

Pemanfaatan sumber daya air untuk memenuhi kebutuhan suatu wilayah di Pulau Belitung yang mengalami peningkatan dari jumlah penduduk, sarana dan prasarana. Maka untuk mencapai pemanfaatan air di Pulau Belitung antara ketersediaan dan kebutuhan air dimasa yang akan datang pengkajian komponen kebutuhan air, serta efisiensi penggunaan air. Status imbalanced air di Pulau Belitung mutlak untuk diketahui agar pengolahan dan pemanfaatannya dapat terarah. Sehingga tidak ada konflik yang terjadi dan dapat diminimumkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar kebutuhan air di Pulau Belitung ?
2. Berapa besar ketersediaan air di Pulau Belitung ?
3. Bagaimana Imbangan air di Pulau Belitung ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir lebih terarah dan tidak terlalu meluas, maka penulis melakukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Lingkup dalam kajian dilakukan pada pulau Belitung
2. Data yang dibutuhkan hanya data skunder tidak termasuk data primer
3. Data sekunder yang digunakan dalam tugas akhir ini berupa data luas Pulau Belitung, data jumlah penduduk periode 2006 – 2015, data perternakan, data pegawai, data pendidikan (siswa), data hotel berupa banyak kamar/tempat tidur, data rumah sakit berupa banyak kamar/tempat tidur dan luas sawah.
4. Analisis kebutuhan air irigasi dan air non irigasi (domestik dan non domestik).
5. Data curah hujan yang digunakan merupakan data curah hujan Stasiun Hujan BMKG H. AS. Hanadjoeddin Buluh Tumbang Tanjung Pandan selama 10 tahun periode 2006 - 2015.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan yang dari penelitian, sebagai berikut :

1. Menganalisis kebutuhan air di Pulau Belitung
2. Menganalisis ketersediaan air di Pulau Belitung
3. Mengetahui keseimbangan jumlah air antara kebutuhan dan ketersediaan di Pulau Belitung.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian, sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang sumber daya air
2. Memberikan informasi keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan air di Pulau Belitung.
3. Memberikan informasi tentang tingkat kebutuhan dan ketersediaan air di Pulau Belitung dimasa yang akan datang

